

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kebutuhan hidup manusia ada berbagai macam mulai dari kebutuhan primer, sekunder hingga tersier. Untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan tersebut manusia harus bekerja. Contohnya Allah berfirman dalam Q.S. Al-Jumu'ah/62:10.

فَإِذَا قُضِيَتِ الصَّلَاةُ فَانْتَشِرُوا فِي الْأَرْضِ وَابْتَغُوا مِنْ فَضْلِ اللَّهِ
وَادْكُرُوا اللَّهَ كَثِيرًا لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ ﴿١٠﴾

“Apabila salat telah dilaksanakan, maka bertebaranlah kamu di bumi; carilah karunia Allah dan ingatlah Allah banyak-banyak agar kamu beruntung”¹

Ayat tersebut menyatakan bahwa Allah memerintahkan manusia untuk mencari karunia-Nya, untuk mendapatkan karunia Allah maka kita harus berusaha. Salah satu usaha yang dapat dilakukan yaitu berniaga.

Setiap orang yang ingin melakukan usaha tentu memerlukan modal untuk menjalankannya. Namun, sering kali mereka mengalami berbagai kendala dalam menjalankan usahanya tersebut, terutama masalah kekurangan modal. Hal inilah

¹Departemen Agama RI, *Al-Qura'n Tajwid dan Terjemah* (Jakarta: Khairul Bayan Sumber Pemikiran Islam, 2005), Surah Al-Jumu'ah ayat 10, hlm.791.

yang membuat para pelaku usaha melakukan berbagai cara untuk mendapatkan tambahan modal agar usahanya bisa tetap berjalan dan terus berkembang. Salah satu cara yang dilakukan ialah meminjam uang kepada lembaga keuangan.

Lembaga keuangan adalah setiap perusahaan yang kegiatan usahanya berkaitan dengan bidang keuangan. Kegiatan lembaga keuangan dapat berupa menghimpun dana dengan menawarkan berbagai skema, menyalurkan dana dengan berbagai skema atau melakukan kegiatan menghimpun dana dan menyalurkan dana sekaligus, di mana kegiatan usaha lembaga keuangan diperuntukkan bagi investasi perusahaan, kegiatan konsumsi, dan kegiatan distribusi barang dan jasa, sesuai dengan sistem keuangan yang ada, maka dalam operasionalnya lembaga keuangan dapat berupa lembaga keuangan konvensional dan lembaga keuangan syariah.²

Salah satu lembaga keuangan yang ada di Indonesia yaitu lembaga keuangan bank. Secara umum bank adalah *“Bank create money when they make loans: money vanishes whwn bank loans are repaid. New money is created when bank buy goverment bonds from the public: money disappears when banks sell goverment bonds to public. Bank balanceprofitability and safety in determining their mix of earning asset and highly liquid asset. Banks borrow and lend temporary excess reserves on and overnight basis in the Federal funds market: the interest rate on the these loans is the Federal funds rate”*.³

²Andri Soemitra, M.A. *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah* (Jakarta: Kencana, 2009) hlm. 52-53.

³Campbell R. McConell, *Economic: principles, problems and politicians* (Unitid States: Von Hoffimann press, 2002), hlm. 274.

Lembaga keuangan bank merupakan lembaga yang memberikan jasa keuangan yang paling lengkap. Usaha yang dilakukan di samping menyalurkan dana atau memberikan pembiayaan/kredit juga melakukan usaha penghimpunan dana dari masyarakat luas dalam bentuk simpanan. Kemudian usaha bank lainnya memberikan jasa-jasa keuangan yang mendukung dan memperlancar kegiatan memberikan pinjaman dengan kegiatan menghimpun dana. Lembaga keuangan bank terdiri dari:

1. Bank Umum Syariah

Bank umum syariah merupakan bank yang bertugas melayani seluruh jasa-jasa perbankan dan melayani segenap masyarakat, baik masyarakat perorangan maupun lembaga-lembaga lainnya.

2. Bank Pembiayaan Rakyat Syariah

Bank Pembiayaan Rakyat Syariah berfungsi sebagai pelaksana sebagian fungsi bank umum, tetapi di tingkat regional dengan berlandaskan prinsip-prinsip syariah. Pada sistem bank konvensional dikenal dengan Bank Perkreditan Rakyat. Bank Pembiayaan Rakyat Syariah merupakan bank yang khusus melayani masyarakat kecil di kecamatan dan pedesaan. Jenis produk yang ditawarkan oleh bank pembiayaan syariah relatif sempit jika dibandingkan dengan bank umum, bahkan ada beberapa jenis jasa bank yang

tidak boleh diselenggarakan oleh Bank Pembiayaan Rakyat Syariah, seperti pembukaan giro dan ikut kliring.⁴

Dari kedua lembaga keuangan tersebut yang akan diteliti adalah BPRS. Salah satu BPRS adalah bank BTPN Syariah. BTPN Syariah menyediakan berbagai macam produk di antaranya ialah produk pembiayaan Paket Masa Depan (PMD), di mana pembiayaan tersebut ditujukan bagi wanita Indonesia yang ingin mewujudkan impiannya dengan semangat Berani Berusaha, Disiplin, Kerja Keras dan Saling Bantu (BDKS).

Pembiayaan Paket Masa Depan (PMD) ini menggunakan akad *murābahah* (jual beli) dan akad *wākalah* (perwakilan). Sesuai akad pembiayaan harus digunakan untuk pembelian barang untuk usaha dan tidak boleh digunakan untuk pembelian barang konsumtif dan atau usaha yang bertentangan dengan syariah Islam seperti memberikan pinjaman kepada orang (rentenir), jual beli minuman keras, jual beli daging babi dan lain-lain. Nasabah diminta untuk menyerahkan bukti pembelian barang/kwitansi pembelian dari penjual barang-barang tersebut dan apabila tidak ada bukti pembelian, maka nasabah wajib membuat surat pernyataan pembelian barang.

Jangka waktu pembiayaan adalah satu tahun atau 26 (dua puluh enam) kali angsuran dan nasabah dibebaskan pembayaran satu kali angsuran pada waktu lebaran, jadi nasabah hanya mengangsur sebanyak 25 kali.

⁴*Ibid*, hlm. 45-46.

Manfaat dari Paket Masa Depan (PMD) yaitu, pembiayaan dari Rp. 1.000.000,- dan terus meningkat, tanpa potongan dan biaya administrasi, tabungan untuk mewujudkan impian, pinjaman lunas jika nasabah meninggal, santunan Rp. 500.000,- jika suami meninggal dunia dan pelatihan gratis.

Beberapa syarat yang harus dipenuhi untuk pembiayaan Paket Masa Depan (PMD) yaitu, wanita berusia 18-59 tahun, mau berusaha dan bekerja keras, disiplin bertemu rutin dalam satu sentra (kelompok), saling membantu sesama anggota kelompok mempunyai rumah sendiri.⁵

Berdasarkan observasi awal yang peneliti lakukan diketahui bahwa di Sungai Tabuk terdapat sebuah pasar yaitu Pasar Terapung Lok Baintan di mana aktivitas perdagangannya dilakukan di atas air dengan menggunakan Jukung (perahu tanpa mesin). Pasar Terapung tersebut berada di bantaran sungai Martapura.

Mayoritas pedagang di pasar tersebut adalah wanita dan barang dagangan yang diperjual belikan di sana tidak jauh beda dengan pasar pada umumnya. Contohnya bermacam-macam makanan dan minuman, pakaian, kebutuhan rumah tangga, hasil kebun dan hasil ternak dan lain-lain.

Para pedagang sering mengeluh tentang kenaikan harga-harga barang yang kian hari semakin tinggi sedangkan pendapatan mereka tidak mengalami peningkatan yang berarti, padahal mereka memerlukan modal agar usaha mereka

⁵Dokumen pribadi BTPN Syariah.

tetap berjalan dan berkembang, sehingga mereka tetap dapat memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari.

Sehubungan dengan hal tersebut kehadiran BTPN Syariah yang menawarkan pembiayaan Paket Masa Depan (PMD) yang sesuai dengan larangan praktik yang mengandung riba seperti yang terdapat dalam Q.S. al- Baqarah ayat/2: 275.

الَّذِينَ يَأْكُلُونَ الرِّبَا لَا يَقُومُونَ إِلَّا كَمَا يَقُومُ الَّذِي يَتَخَبَّطُهُ
الشَّيْطَانُ مِنَ الْمَسِّ ۚ ذَٰلِكَ بِأَنَّهُمْ قَالُوا إِنَّمَا الْبَيْعُ مِثْلُ الرِّبَا ۗ وَأَحَلَّ
اللَّهُ الْبَيْعَ وَحَرَّمَ الرِّبَا ۚ فَمَنْ جَاءَهُ مَوْعِظَةٌ مِّن رَّبِّهِ ۖ فَانْتَهَىٰ فَلَهُ مَا
سَلَفَ وَأَمْرُهُ إِلَى اللَّهِ ۗ وَمَنْ عَادَ فَأُولَٰئِكَ أَصْحَابُ النَّارِ ۗ هُمْ فِيهَا
خَالِدُونَ

“Orang-orang yang Makan (mengambil) riba tidak dapat berdiri melainkan seperti berdirinya orang yang kemasukan syaitan lantaran (tekanan) penyakit gila. Keadaan mereka yang demikian itu, adalah disebabkan mereka berkata (berpendapat), Sesungguhnya jual beli itu sama dengan riba, Padahal Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba. orang-orang yang telah sampai kepadanya larangan dari Tuhannya, lalu terus berhenti (dari mengambil riba), Maka baginya apa yang telah diambilnya dahulu (sebelum datang larangan); dan urusannya (terserah) kepada Allah. orang yang kembali (mengambil riba), Maka orang itu adalah penghuni-penghuni neraka; mereka kekal di dalamnya.”⁶

⁶Departemen Agama, *Al-Qur'an dan Terjemah: Mushaf Khadijah*, cet 1 (Jakarta: Alfatih, 2013), hlm. 47.

Hal ini bisa menjadi alternatif untuk membantu mereka yang kekurangan modal. Namun, agar dapat mengajukan pembiayaan tersebut maka para calon nasabah (pedagang) harus memenuhi beberapa persyaratan dari BTPN Syariah.

Dari latar belakang di atas maka penulis tertarik untuk melakukan sebuah penelitian dengan judul “Minat Masyarakat Sungai Tabuk Terhadap Pembiayaan Paket Masa Depan pada BTPN Syariah”.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana minat masyarakat Sungai Tabuk terhadap pembiayaan Paket Masa Depan pada BTPN Syariah?
2. Faktor apa saja yang menyebabkan minat masyarakat Sungai Tabuk terhadap pembiayaan Paket Masa Depan pada BTPN Syariah?

C. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui minat masyarakat Sungai Tabuk terhadap pembiayaan Paket Masa Depan pada BTPN Syariah.
2. Mengetahui faktor-faktor yang menyebabkan minat masyarakat Sungai Tabuk terhadap pembiayaan Paket Masa Depan pada BTPN Syariah.

D. Signifikansi Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai:

1. Bahan informasi ilmiah untuk pengembangan wawasan bagi peneliti dan pembaca yang ingin mengetahui permasalahan ini secara lebih mendalam,

sebagai bahan referensi bagi peneliti berikutnya secara kritis dan mendalam lagi tentang hal-hal yang sama namun dari sudut pandang yang berbeda, sebagai sumbangan pemikiran dalam memperkaya khazanah kepustakaan Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin pada umumnya dan Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam pada khususnya, dalam bentuk karya tulis ilmiah khususnya disiplin ilmu pengetahuan perbankan syariah.

2. Sebagai bahan informasi dan evaluasi bagi para pihak terutama masyarakat desa yang ingin menggunakan pembiayaan Paket Masa Depan mengenai minat masyarakat terhadap pembiayaan paket masa depan pada BTPN Syariah.

E. Definisi Operasional

Untuk menghindari terjadinya kesalahan dalam memahami maksud dari penelitian ini, maka peneliti memberikan definisi operasional sebagai berikut:

1. Minat adalah kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu; gairah; keinginan.⁷ Maksud minat dalam penelitian ini adalah kecenderungan hati atau suatu keinginan dan kemauan masyarakat untuk menggunakan pembiayaan Paket Masa Depan pada Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah.

⁷W.J.S Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, diolah kembali oleh Pusat Departemen Pendidikan Nasional (Jakarta: Balai Pustaka, 2003), edisi 3 hlm. 583.

2. Masyarakat adalah sejumlah manusia dalam arti seluas-luasnya dan terikat oleh suatu kebudayaan yang mereka anggap sama.⁸ Masyarakat yang dimaksud di sini adalah masyarakat Sungai Tabuk yaitu para wanita yang berdagang di Pasar Terapung berusia 18-59 tahun, memiliki usaha sendiri serta rumah sendiri.
3. Pembiayaan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan biaya. Maksudnya adalah biaya ataupun dana yang disalurkan atau dipinjamkan pihak bank kepada nasabah yang memerlukan dana. Pembiayaan yang dimaksudkan di sini ialah pembiayaan paket masa Depan pada BTPN Syariah.⁹
4. Paket Masa Depan program terpadu BTPN Syariah yang diberikan kepada sekelompok wanita di pedesaan yang ingin berusaha dan memiliki impian untuk merubah hidup, tetapi tidak memiliki akses ke layanan perbankan Paket Masa Depan merupakan pinjaman senilai Rp 1–3 juta yang dibayarkan melalui cicilan setiap dua minggu dalam waktu satu tahun. Di akhir periode, nasabah dapat menerima pembiayaan dengan jumlah yang lebih besar 100% dari plafond semula. Paket Masa Depan mencakup empat elemen yakni memberikan solusi keuangan, perencanaan keuangan sederhana, partisipasi kelompok dan melibatkan karyawan BTPN untuk bertindak sebagai fasilitator dan menjadi teladan bagi nasabah BTPN Syariah.¹⁰

⁸Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1990), hlm. 564.

⁹Tim Penyusun Kamus Pusat dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)*, edisi 3 (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2010), hlm. 621.

¹⁰https://googleweblight.com/?lite_url=https://www.btpnsyariah.com/produk/pembiayaan/paket-masa-depan&ei=3FvIujeN&lc=id-

F. Kajian Pustaka

Berdasarkan penelaahan yang penulis lakukan terhadap penelitian terdahulu. Berkaitan dengan minat masyarakat terhadap produk pembiayaan pada bank syariah. Penulis menemukan yang menurut data yang penulis kumpulkan, ada beberapa menyerupai, antara lain:

1. Muhammad Muhyar, NIM: 1031161186, Jurusan Perbankan Syariah, tahun 2015 yang berjudul “Minat Masyarakat Terhadap KPR pada BRI Syariah Kota Banjarmasin”. Tujuan yang ingin dicapai pada penelitian ini adalah untuk mengetahui secara jelas minat masyarakat terhadap KPR pada BRI Syariah kota Banjarmasin dan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Adapun hasil penelitian yang dilakukan yaitu skor rata-rata minat nasabah terhadap KPR BRI Syariah adalah 4,07 dan tergolong tinggi. Sedangkan rata-rata skor yang diperoleh terkait dengan faktor-faktor yang mempengaruhi minat masyarakat terhadap KPR BRI Syariah di kota Banjarmasin adalah 4,52 dan termasuk dalam kategori sangat tinggi.
2. Restu Heryani Lestari, NIM: 110116024, Jurusan Perbankan Syariah, tahun 2015 yang berjudul “Minat Masyarakat Suku Bugis Menabung pada Bank Syariah Studi Kasus di Batu Licin Desa Kampung Baru Kecamatan Simpang Empat Kabupaten Tanah Bumbu”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengetahuan masyarakat Suku Bugis Desa Kampung Baru Kecamatan Simpang Empat Batu Licin Kabupaten Tanah Bumbu

mengetahui produk-produk bank syariah, serta bagaimana minat masyarakat tersebut untuk menabung pada bank syariah. Penelitian ini memunculkan empat faktor yang mempengaruhi minat masyarakat menabung pada bank syariah; a. keluarga, b. sikap dan kepercayaan, c. motif sosial dan, d. motivasi dan pelayanan. Pada prinsipnya perilaku pembelian atau minat menabung nasabah seringkali diawali dan dipengaruhi oleh banyaknya rangsangan dari luar dirinya, baik berupa rangsangan pemasaran maupun dari lingkungannya.

3. Siti Zaenab, NIM: 1101160247, Jurusan Perbankan Syariah, tahun 2015 yang berjudul “Minat Masyarakat Terhadap Produk Tabunganku iB pada bank BNI Syariah Banjarmasin” Peneliti mengkaji lebih lanjut bagaimana minat seseorang terhadap penggunaan produk TabunganKu iB. Dalam penelitian ini yang menjadi obyek yang diteliti dikerucutkan menjadi masyarakat yang khususnya kalangan mahasiswa dan bank yang dipilih adalah bank BNI Syariah Kantor Cabang Banjarmasin. Kesimpulan dari penelitian ini yakni bahwa antara masyarakat yang menyatakan tetap berminat terhadap penggunaan produk TabunganKu iB pada Bank BNI Syariah KC Banjarmasin lebih banyak dibandingkan dengan masyarakat yang menyatakan kurang berminat terhadap penggunaan produk TabunganKu iB pada bank BNI Syariah KC Banjarmasin.

Dapat disimpulkan bahwa sudah ada penelitian yang meneliti tentang minat masyarakat terhadap suatu produk pada bank syariah. Namun dari beberapa penelitian terdahulu di atas terdapat perbedaan dengan permasalahan yang ingin

penulis teliti, perbedaan yang sangat jelas terlihat yaitu pada jenis produk dan tempat penelitian yang diteliti, di mana peneliti memfokuskan kepada minat masyarakat Sungai Tabuk terhadap Produk Pembiayaan Paket Masa Depan pada Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah yang ada di Desa Paku Alam Kecamatan Sungai Tabuk Kabupaten Banjar.

G. Sistematika Penulisan

Penulisan skripsi ini disusun dalam lima bab yang diambil dari referensi-referensi, baik dari buku, internet maupun data-data atau dokumen-dokumen serta hasil wawancara langsung dengan masyarakat yang bertempat tinggal di Kecamatan Sungai Tabuk

Bab I merupakan pendahuluan yang memuat latar belakang masalah, rumusan masalah yaitu kerangka dasar pemikiran yang melatar belakangi permasalahan yang akan diteliti. Permasalahan yang telah digambarkan dari latar belakang masalah yang akan diteliti dengan dirumuskannya dalam rumusan masalah setelah itu dari rumusan masalah, maka ditetapkan tujuan penelitian yang merupakan hasil yang diinginkan. Signifikansi penelitian merupakan kegunaan hasil penelitian, supaya tujuan penelitian ini tidak melenceng dari tujuan yang ingin dicapai, maka penulis membuat definisi operasional untuk membatasi istilah-istilah dalam penelitian ini.

Bab II landasan teori, pada bab ini akan dijabarkan masalah-masalah yang akan berhubungan dengan objek penelitian melalui teori-teori yang mendukung

serta relevan dari buku atau literatur yang berkaitan dengan masalah yang diteliti dan juga sumber informasi dari penelitian sebelumnya.

Bab III merupakan metode penelitian yang memuat jenis, sifat dan lokasi penelitian, subjek dan objek, responden, data dan sumber data, teknik pengumpulan data dan teknik pengolahan analisis data serta prosedur penelitian.

Bab IV merupakan sajian data dan analisis. Pada bab ini merupakan laporan hasil penelitian yang terdiri dari deskripsi data yang menguraikan gambaran umum tentang Kecamatan Sungai Tabuk, identitas responden dan gambaran minat masyarakat Kecamatan Sungai Tabuk untuk menggunakan pembiayaan Paket masa Depan pada BTPN Syariah. Selanjutnya pada bab ini penulis menganalisis minat masyarakat Sungai Tabuk untuk menggunakan pembiayaan Paket masa Depan pada BTPN Syariah dan menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi minat masyarakat Sungai Tabuk untuk menggunakan pembiayaan Paket masa Depan pada BTPN Syariah.

Terakhir Bab V merupakan penutup, dalam bab ini peneliti memberikan simpulan terhadap permasalahan yang telah dibahas dalam uraian sebelumnya. Selanjutnya akan dikemukakan beberapa saran yang dirasa perlu.